

**ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS III PADA MATA
PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR ISLAM AL-FALAH
04 JAKARTA BARAT**

Lutfi¹, Nabila Hasanah²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Jakarta,

¹lutfi@umj.ac.id, ²nabilahasanah46@gmail.com

ABSTRACT

This study was made to describe the reading skills of grade III students in Indonesian subjects at Al-Falah 04 Islamic Elementary School, West Jakarta. The purpose of this research is to find out the level of speaking skills of grade III students and to find out students' confidence when speaking in front of the class, to convey their ideas, ideas and opinions. The type of research used in this article is qualitative descriptive. The subjects in this study are 1 Indonesian teacher and 5 grade III students. The techniques used in data collection are observation, interviews, tests, and documentation. The data analysis technique uses an interactive data analysis model. The results of the study showed that students had good speaking skills and there were students who had low speaking skills. Students have low speaking skills, because they are (1) pronunciation, (2) vocabulary, (3) sentence structure, (4) fluency, (5) speech content, (6) body language, (7) comprehension, in these students are still not mastered. A solution for students who have low skills by practicing to improve speaking skills, by paying attention and being active in learning. For students who are good at speaking skills are maintained and improved by continuing to practice.

Keywords: speaking skills, indonesian, learning, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mendeskripsikan keterampilan membaca siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar islam Al-Falah 04 Jakarta Barat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas III dan untuk mengetahui rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan kelas, untuk menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya. Jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 guru bahasa Indonesia dan 5 siswa kelas III. Teknik dalam pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, test, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan adanya siswa yang memiliki keterampilan berbicara rendah. Siswa memiliki keterampilan

berbicara rendah, dikarenakan yaitu (1) lafal, (2) kosakata, (3) struktur kalimat, (4) kefasihan, (5) isi pembicaraan, (6) bahasa tubuh, (7) pemahaman, pada siswa ini masih kurang dikuasai. Solusi untuk siswa yang memiliki keterampilan rendah dengan berlatih untuk meningkatkan keterampilan berbicara, dengan memperhatikan dan aktif dalam pembelajaran. Untuk siswa yang baik dalam keterampilan berbicara dipertahankan dan ditingkatkan dengan terus berlatih.

Kata kunci: keterampilan berbicara, bahasa indonesia, pembelajaran, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar berperan penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi siswa. Hidayah (2016:2) mengemukakan bahwa bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan dalam mengembangkan dan meningkatkan keterampilan komunikasi dengan menerapkan Bahasa Indonesia sesuai konteksnya. Dalam proses pembelajaran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk dapat berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan, keberhasilan belajar seorang siswa di sekolah sangat mempengaruhi perolehan keterampilan bicarannya. Siswa yang mengalami kesulitan berbicara dengan benar dan tepat akan

mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pada mata pelajaran lain.

Lestari (2020:57) mengatakan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan. Pada masa tersebut kemampuan berbicara dipelajari. Berbicara sangat erat hubungannya dengan penambahan kosakata yang diperoleh anak dengan kegiatan menyimak dan membaca.

Saliya (2023:4) dalam penelitian analisis tingkat keterampilan berbicara siswa kelas IV pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar mengatakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD, siswa diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara meliputi aktivitas seperti ceramah, pidato, dialog, diskusi, dan bercerita.

Meski sering dianggap sederhana, berbicara sebenarnya bukanlah hal yang mudah.

Keterampilan Berbicara

Terampil berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “terampil adalah mampu dan cekatan, sedangkan keterampilan merupakan kecakapan seseorang untuk menyelesaikan tugas.” Dalam kegiatan berkomunikasi antar individu maupun kelompok, keterampilan diperlukan saat berbicara dan menyampaikan pesan atau informasi sesuai dengan tujuan dan maksud yang ingin dicapai agar pendengar mampu menerima dengan baik pesan atau informasi yang disampaikan penutur atau pembicara dalam kegiatan berkomunikasi tersebut.

Tujuan Keterampilan Berbicara

Menurut Mabruri & Aristya (2017:113) keterampilan berbicara perlu diajarkan sejak dini atau siswa di sekolah dasar, supaya anak atau siswa sekolah dasar dapat mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata sehingga mampu mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain.

Aspek-Aspek Keterampilan Berbicara

Menurut Martaulina (2018: 5) aspek-aspek keterampilan berbicara, meliputi:

- 1) Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa. Melafalkan berarti mengucapkan.
- 2) Kosakata berarti perbendaharaan kata. Kosakata dimiliki seseorang dan kemampuan memilih kata yang tepat dan sesuai (diksi) dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai keterampilan berbicara. Untuk menambah perbendaharaan, mampu memilih karya yang tepat dan sesuai, kita harus menggunakan kamus, sering memperhatikan orang yang terampil berbicara, sering berlatih, banyak membaca, dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Struktur kalimat adalah susunan kata yang membentuk suatu kalimat sesuai dengan aturan tata bahasa yang berlaku.
- 4) Kefasihan adalah keadaan atau kemampuan berbicara dengan lancar, jelas dan tanpa hambatan.

5) Isi pembicaraan adalah pokok atau materi yang dibahas dalam suatu percakapan.

6) Bahasa tubuh adalah Gerakan atau ekspresi fisik yang digunakan untuk berkomunikasi tanpa kata-kata.

7) Pemahaman adalah proses, cara, atau hasil memahami sesuatu. Pemahaman berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengerti, menafsirkan dan menangkap makna sari suatu informasi, konsep, atau situasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia

Isticomah et al., (2022:475) menjelaskan Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang mengkaji keterampilan berbicara. Setiap proses pembelajaran membutuhkan keterampilan berbicara untuk mengkomunikasikan apa yang hendak dipelajari setiap harinya. Melalui keterampilan berbicara guru dapat menyampaikan materi terkait tema yang dipelajari, pun sebaliknya, siswa juga menggunakan keterampilan berbicara untuk mengkomunikasikan pemahaman yang diperoleh dan mengklarifikasi apa yang dirasa kurang paham atau membingungkan. Berawal dengan pentingnya sebuah komunikasi dalam

pembelajaran, dan komunikasi dimulai dari sebuah keterampilan berbicara, sehingga keterampilan berbicara harus dikuasai oleh para siswa sekolah dasar karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar.

Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

KEMENDIKBUD RISTEK
(Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) dalam capaian pembelajaran tahun 2022 menyebutkan tentang tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan:

- 1) Akhlak mulia dengan menggunakan Bahasa Indonesia secara santun;
- 2) Sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia;
- 3) Kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks;

- 4) Kemampuan literasi (berbahasa, bersastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja;
- 5) Kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab;
- 6) Kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan
- 7) Kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang demokratis dan berkeadilan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Al-Falah 04 Jakarta Barat yang berlokasi di Jalan KH. Tohir No.43 RT.3/RW.7 Sukabumi Selatan, Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat. Kelas yang digunakan adalah kelas III B.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Desain penelitian yang dibuat menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Desain penelitian ini dilakukan dengan wawancara.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 siswa kelas III B SDI Al-Falah 04.

Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara (semi terstruktur kepada guru dan siswa), dan Dokumentasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang sering disebut dengan analisis data interaktif. Model analisisnya yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III B pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Islam Al-Falah 04 Jakarta Barat

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas III B ini guru selalu melakukan interaksi di setiap pembelajaran, interaksi meliputi komunikasi siswa antar siswa maupun siswa dengan guru. Supaya komunikasi siswa berjalan dengan lancar maka siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berbicara yang baik.

Peneliti juga berdiskusi dengan guru Bahasa Indonesia mengenai faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan berbicara siswa. Guru mengungkapkan bahwa beberapa siswa masih kesulitan membaca

dengan lancar. Selain itu, ketika siswa ingin mengajukan pertanyaan, terkadang guru tidak langsung merespons karena sedang fokus pada siswa lain. Namun, guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali dengan menanyakan, "Apakah semuanya sudah mengerti? Jika masih ada yang belum jelas, silakan bertanya lagi kepada Ibu." Peneliti juga mengamati bahwa siswa kelas III B cukup aktif dan berani mengajukan pertanyaan tanpa rasa malu, meskipun hanya sebagian siswa yang menunjukkan keberanian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa kelas III B dapat disimpulkan bahwa siswa kelas III B ini selalu mengikuti kegiatan-kegiatan berbicara dalam proses pembelajaran seperti berdiskusi, tanya jawab, dan menyampaikan pendapat. Siswa kelas III B ini masih ada yang malu-malu dalam menyampaikan gagasan, pendapat bahkan bercerita pengalaman dirinya di depan kelas.

1. Mampu melafalkan kata dengan tepat

Setelah melakukan observasi di kelas III B, peneliti dapat mengetahui ketika pembelajaran guru

selalu meminta siswa untuk berani berbicara di depan kelas dan didengar oleh teman-temannya, dengan bercerita pengalaman, membacakan kembali isi teks, maupun menyampaikan pendapat. Dalam menyampaikan pendapat atau bercerita sebagian siswa kelas III B ketika berbicara menggunakan kalimat yang tepat. Ada beberapa siswa yang masih belum tepat dalam menggunakan kalimat yang baik, siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat dengan tepat. Menggunakan kalimat atau kata yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar.

2. Ketepatan pengucapan dalam berbicara dengan jelas

Setelah melakukan observasi di kelas III B, peneliti dapat mengetahui ketika pembelajaran guru selalu meminta siswa untuk berani berbicara di depan kelas dan di dengar oleh teman-temannya, dengan bercerita pengalaman, membacakan kembali isi teks, maupun menyampaikan pendapat. Dalam menyampaikan pendapat atau bercerita sebagian siswa kelas III B ketika berbicara menggunakan kalimat yang tepat. Ada beberapa siswa yang belum tepat dalam menggunakan kalimat yang

baik, siswa masih kesulitan dalam menyusun kalimat dengan tepat. Menggunakan kalimat atau kata yang tepat dalam bercerita akan memudahkan pendengar.

3. Bercampur logat daerah

Tidak terdapat logat daerah dalam kegiatan observasi. Hanya saja siswa masih menggunakan logat atau bahasa sehari-hari. Namun ada beberapa siswa orang Sunda, Jawa dan Padang tetapi tidak terlihat karena mereka mengikuti Bahasa Indonesia dengan benar dan baku tidak terbawa bahasa daerahnya.

4. Mampu membuat kalimat dengan kosakata yang tepat dan memahami kosakata

Setelah melakukan observasi di kelas III B, kegiatan siswa saat berbicara atau bercerita di depan kelas siswa sudah menggunakan kosakata yang tepat dan benar, siswa kelas III B ini juga udah siswa sudah memiliki banyak kosakata yang diketahui.

5. Mampu membuka, isi dan penutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan

Setelah dilakukan observasi di kelas III B, maka peneliti dapat mengetahui bahwa melalui keterampilan berbicara siswa kelas III B dapat mengembangkan cerita berdasarkan

tema, gambar yang dilihat pada proses pembelajaran. Adanya bimbingan dari guru untuk mengembangkan ide dari sebuah cerita. Siswa kelas III B ini masih belum maksimal dalam menyusun kalimat, tetapi semangat dan keberaniannya yang tidak diragukan. Ketika diminta menceritakan pengalamannya banyak yang ingin maju untuk bercerita di depan kelas.

Pembukaan pembicaraan saat bercerita sudah cukup bagus dan jelas dimulai dengan salam, memperkenalkan nama dan memberi tahu apa yang akan diceritakan. Siswa kelas III B bercerita sesuai dengan konteks. Siswa bercerita sesuai dengan apa yang ada di dalam pikirannya. Penutup pembicaraan yang siswa sampaikan yaitu mengucapkan terima kasih dan salam.

6. Memahami urutan kata dalam kalimat pada cerita

Setelah melakukan observasi di kelas III B peneliti melihat bahwa siswa kelas III B ini sudah banyak yang paham dengan kata dalam kalimat yang ada pada cerita, karena banyak juga siswa yang suka membaca buku jadi membuat siswa lebih mudah paham dalam memahami kata dalam

kalimat pada cerita. Namun ada siswa yang masih kurang dalam memahami kata dalam kalimat pada cerita.

7. Fasih dalam berbicara dan mampu menceritakan pengalaman dengan jelas

Setelah melakukan observasi di kelas III B ini peneliti melihat bahwa siswa kelas III B ini sudah fasih / lancar dalam berbicara. Semua siswa kelas III B ini fasih dalam berbicara baik kepada teman ataupun guru.

8. Mampu membuat cerita berdasarkan gambar atau tema yang diberikan

Setelah melakukan observasi di kelas III B peneliti melihat bahwa siswa kelas III B ini sudah bisa membuat cerita berdasarkan gambar atau tema yang diberikan oleh guru, jadi ketika guru memberikan gambar atau tema siswa diminta untuk membuat cerita dengan kreatif dan imajinasi mereka sendiri. Namun hanya ada sedikit saja siswa yang masih kesulitan untuk membuat cerita berdasarkan gambar atau tema yang diberikan oleh guru.

9. Mampu menyimpulkan cerita

Setelah melakukan observasi pada kelas III B ini peneliti melihat bahwa sebagian siswa sudah mampu menyimpulkan cerita dan beberapa

siswa masih belum mampu atau kesulitan dalam menyimpulkan cerita.

10. Penghayatan karakter pada tokoh dalam cerita

Saat melakukan observasi peneliti melihat siswa kelas III B ini sudah ada beberapa siswa yang melakukan penghayatan atau mengikuti gaya berbicara dari seorang tokoh yang ada di dalam cerita. Ada pula siswa yang tidak memberikan penghayatan atau mengikuti gaya bicara suatu tokoh ketika bercerita.

11. Menunjukkan gerak tubuh saat berbicara atau bercerita di depan kelas

Saat observasi di kelas III B peneliti memperhatikan sikap gerak tubuh siswa ketika berbicara bercerita di depan kelas. Bagian tubuh yang digerakan setiap siswa berbeda-beda ada siswa yang berdiri tegap tidak menggerakkan anggota tubuhnya dan ada siswa yang menggoyangkan badannya.

12. Menunjukkan ekspresi saat berbicara atau bercerita di depan kelas

Saat observasi di kelas III B peneliti memperhatikan ekspresi siswa ketika berbicara atau bercerita di depan kelas. Ekspresi yang siswa berikan berbeda-beda ada yang memberikan

ekspresi yang sesuai dengan alur cerita yang dibacanya dan ada juga yang menunjukkan ekspresi datarnya.

13. Memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru

Saat observasi di kelas III B peneliti memperhatikan siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran semua siswa memperhatikan apa yang guru sampaikan hanya ada beberapa siswa yang tidak fokus ketika guru menjelaskan materi pelajaran sehingga mereka kurang paham dengan apa yang disampaikan oleh guru.

Interpretasi Hasil Penelitian

1. Aspek pelafalan dalam keterampilan berbicara

a. Mampu melafalkan kata dengan benar dan jelas

Saat siswa menyampaikan pendapat, berdiskusi dan bercerita dari kegiatan tersebut guru dapat melihat keterampilan berbicara siswa dalam melafalkan kata atau kalimat yang tepat. Selama peneliti melakukan penelitian di kelas III B, peneliti bisa mengidentifikasi bahwa hampir seluruh siswa kelas III B ini sudah benar dan jelas

dalam pengucapan atau melafalkan kata maupun kalimat. Hanya saja ada beberapa hambatan yang menyebabkan mereka belum percaya diri sebagian siswa kelas III B dan terlihat pasif.

b. Ketepatan pengucapan dalam berbicara dengan jelas

Selama penelitian di kelas III B, peneliti mengidentifikasi bahwa hampir seluruh siswa sudah tepat dalam mengucapkan atau melafalkan suatu kata atau kalimat. Namun masih ada beberapa siswa yang belum tepat karena kesulitan pengucapan dalam berbicaranya.

c. Bercampur logat daerah

Selama peneliti melakukan penelitian, peneliti melihat tidak adanya logat daerah dalam kegiatan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa kelas III B yang berasal dari daerah tidak terdengar berbicara menggunakan logat daerahnya.

2. Aspek penggunaan kosakata dalam keterampilan berbicara

a. Mampu membentuk kalimat secara runtut dengan kosakata yang benar

Selama peneliti melakukan penelitian di kelas III B, peneliti

melihat sudah banyak siswa yang mampu membentuk kalimat secara runtut dengan kosakata yang benar. Namun masih ada beberapa siswa yang belum mampu membentuk kalimat dengan menggunakan kosakata yang benar karena tidak terlalu menguasai banyaknya kosa kata.

b. Mampu menguasai 20 kosa kata atau lebih

Siswa kelas III B ini sudah banyak yang menguasai 20 kosakata bahkan lebih karena banyak siswa di kelas ini yang suka membaca buku, dari membaca buku ini siswa dapat menambah kosakatanya sendiri. Sedangkan masih ada beberapa siswa yang menguasai sedikit kosakata karena dia tidak suka membaca buku dan juga tidak mau mencari-cari kosakata baru untuk dia pahami.

c. Mampu membuka isi dan penutup pembicaraan sesuai dengan konteks pembicaraan

Pada siswa kelas III B ini peneliti melihat beragam sekali pembukaan dari siswa ketika berbicara di depan kelas, beberapa siswa ada yang mengucapkan salam terlebih dahulu, lalu memperkenalkan nama dan memberitahu cerita apa

yang akan dibacakan di depan kelas dan menutupnya dengan salam lalu kembali ke tempat duduknya. Namun ada juga siswa yang pembukaannya langsung dengan membaca cerita tersebut tanpa memberitahu kepada pendengar apa yang akan diceritakan dan menutupnya lalu langsung dengan salam dan kembali ke tempat duduknya.

3. Aspek struktur kalimat

a. Mampu memahami kalimat pada cerita

Siswa kelas III B ini sudah mampu memahami kata pada kalimat yang ada pada cerita siswa juga sudah mampu menjelaskan gambar dengan menggunakan kalimat yang tepat dan jelas. Namun ada beberapa siswa yang masih belum bisa karena dari kosakatanya masih sedikit yang dipahami jadi akan sulit untuk menjelaskan gambar dengan kalimat yang tepat dan jelas.

4. Aspek kefasihan

a. Fasih dalam berbicara dan mampu menceritakan pengalaman dengan jelas

Pada penelitian di kelas III B ini peneliti melihat bahwa siswa kelas III B ini semua sudah fasih atau

lancar dalam berbicara Bahasa Indonesia, karena memang sehari-harinya berbicara Bahasa Indonesia. Namun ada beberapa siswa yang masih sulit karena merasa gugup dan grogi untuk berbicara.

5. Aspek isi pembicaraan

a. Keterampilan mengembangkan ide dan menyimpulkan cerita

Pada penelitian di kelas III B ini peneliti melihat siswa kelas III B ini sudah banyak yang mampu menyimpulkan cerita dan juga membuat cerita berdasarkan gambar atau tema yang diberikan, siswa kelas III B ini sudah memiliki imajinasi untuk membuat cerita sendiri dari gambar ataupun tema yang diberikan. Namun masih ada beberapa siswa yang kurang mampu karena masih belum bisa untuk mengembangkan imajinasinya dan dirinya malas serta lebih memilih untuk bermain.

b. Sikap penghayatan cerita

Sikap penghayatan cerita di kelas III B ini sudah ada beberapa siswa yang melakukan penghayatan ketika bercerita seperti mengikuti gaya berbicara pada tokoh karakter di cerita, mengikuti cara bagian tubuhnya bergerak. Namun masih

sedikit siswa yang melakukan penghayatan karena masih terdapat yang bercerita dengan gaya berbicara mereka sendiri.

6. Aspek bahasa tubuh

a. Gerak tubuh

Pada siswa kelas III B ada beberapa siswa yang menggerakkan anggota tubuhnya seperti tangan atau kakinya ketika bercerita untuk menyalurkan rasa gugupnya ketika bercerita di depan kelas dan menutupi ketidakpercayaan diri. Banyak juga siswa yang tidak menggerakkan tubuhnya karena sudah merasa percaya diri dalam bercerita atau berbicara di depan kelas.

b. Ekspresi wajah dan penjiwaan

Siswa kelas III B ini sudah banyak yang mampu menunjukkan ekspresinya ketika bercerita di depan kelas. Namun ada beberapa siswa yang tidak memberikan ekspresi karena hanya membaca cerita dengan muka yang datar tanpa ekspresi.

7. Aspek pemahaman

a. Pemahaman materi yang diajarkan oleh guru

Untuk pemahaman materi siswa kelas III B ini hampir semua sudah bisa memahami materi yang guru

sampaikan. Ketika masih ada siswa yang belum mengerti materi yang disampaikan oleh guru maka siswa tersebut akan maju ke depan dan bertanya kepada guru apa yang dijelaskan tadi ada juga yang bertanya kepada temannya yang sudah paham dengan materi yang dijelaskan oleh guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III B Sekolah Dasar Islam Al-Falah 04 Jakarta Barat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Adapun kesimpulan dari penelitian sebagai berikut: (1) Tingkat keterampilan berbicara siswa kelas III B dalam pelajaran Bahasa Indonesia ini sudah banyak siswa yang pelafalan berbicaranya sudah benar dan jelas, kecepatan berbicara dapat dimengerti, berbicara tidak bercampur dengan logat daerah, sudah dapat memahami kosakata, mampu membuka, isi, dan menutup kegiatan berbicara di depan kelas, memahami urutan kata dalam kalimat, fasih dalam berbicara Bahasa Indonesia dan mampu menceritakan pengalaman dengan jelas, mampu membuat cerita

berdasarkan gambar/tema yang diberikan dan mampu menyimpulkan cerita, mampu memberikan penghayatan karakter tokoh pada cerita, menunjukkan gerak tubuh ketika merasa gugup, memberikan ekspresi saat berbicara dan mampu memahami materi yang diberikan oleh guru. Walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang menguasainya, namun siswa tersebut ketika berbicara di depan kelas akan dibantu oleh guru agar bisa melakukan keterampilan berbicara dengan baik dan benar. (2) Tingkat kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan kata-kata, gagasan, ide, pendapat dan perasaan. Siswa kelas III B ini mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, siswa kelas III B ini sudah percaya diri dalam berbicara di depan kelas dan memberikan pendapat, ide, gagasan dan perasaannya baik di depan kelas ataupun ketika sedang berdiskusi. Namun masih ada beberapa siswa yang belum memiliki tingkat kepercayaan diri karena gugup ataupun akan diam saja dalam berbicara.

Berdasarkan keterbatasan penulis terkait waktu, sehingga belum sepenuhnya komponen yang dilibatkan seperti penunjang

keefektifan keterampilan berbicara bagi siswa. Peneliti selanjutnya hendaknya dapat lebih aspek penunjang keefektifan keterampilan berbicara siswa tersebut, untuk penelitian lebih mendalam guna membantu guru dan siswa dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, & Akbar, S. J. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (Irmayanti, Ed.). PT. Mifandi Mandiri Digital
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif (Vol. 1).
- Firmansyah, B. M. (2017). Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi*, 8(2), 119–125.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif (H. Sazali, Ed.; 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara. In *DIDAKTIKA* (Vol. 9, Issue 4). <https://jurnaldidaktika.org/>
- Hidayah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (A. Wicaksono, Ed.).
- Husna, R. A. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV SDN 1 Sripendowo Ketapang Lampung Selatan Dalam Pembelajaran Tematik.
- Isticomah, B., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2022). Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif. 1, 474–480. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Isticomah, B., Tryanasari, D., & S, H. kartikasari, A. (2022). Keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran tematik integratif. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2022). Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- Lestari, W. R. M. (2020). Bahasa Indonesia Sekolah Dasar (D. Tesniyadi, Ed.). Media Edukasi Indonesia .
- Mabruri, K. Z., & Aristya, F. (2017). Peningkatan Keterampilan Berbicara Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Melalui Penerapan Strategi Role Playing SD Negeri Ploso 1 Pacitan.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, P. A. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di MI. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Martaulina, D. S. (2018). Bahasa Indonesia Terapan (J. Hutahaean, Ed.). Deepublish .
- Mubarok, I. M., Matin, A. R., Sfaat, S., & Nurfitri. (2024). Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di

- Sekolah Dasar. *Journal of Educational and Language Research*, 3(6), 2807–2937. <http://bajangjournal.com/index.php/JOEL>
- Muhsyanur. (2014). Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif). *Buginese Art*.
- Ni'mah, A., Harunasari, S. Y., Stkip, S., & Negara, K. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa melalui Teknik Debat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 1–7.
- Nurliani. (2019). Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 28 Mancani Kecamatan Telluwanua Kota Palopo
- Permana, P. E. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Boneka Kaus Aki Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *2(2)*, 133–140.
- Rahardjo, M. (2017). Studi Kasus Dalam penelitian Kualitatif: konsep Dan Prosedurnya. *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Safitri, P. H. E. D. (2023). Peranan Metode Karyawisata Dalam Keterampilan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Saliya, I. I. (2023). Analisis Tingkat Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar.
- Simarmata, Y. M., & Qoriyanti. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–2.
- Subakti, H., Hurit, U. R., Eni, D. G., Yufrinalis, M., & Adwiah, R. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (S. Bahri, Ed.; Vol. 202). *Media Sains Indonesia*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA, CV.
- Sujinah. (2017). *Menjadi Pembicara Terampil*. Deepublish. <https://www.researchgate.net/publication/326376798>
- Wabdaron, Y. D., & Reba, A. Y. (2020). Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Siswa Sekolah Dasar Manokwari Papua Barat. *Jurnal Papeda*, 2(1), 27–36.
- Wicaksono, A., Syaefudin, M., Qalbi, N., Nasir, M., Anaktototy, K., Nur Biduri, F., Arfani, S., Aryanti, N., Rukiyah, S., Puspita, Y., Aisah, S., Yunita, W., Marasabessy, F. Y., Harthaty, I., Sri Hartati, Y., Septi Anggaira, A., Adam, H. S., Wibowo, J., Roza, S. A., ... Ryeo, J. P. (2015). *Teori Pembelajaran Bahasa (Suatu Catatan Singkat)* (A. Wicaksono & S. A. Roza, Eds.). Garudhawaca.
- Widyantara, I., & Rasna, I. (2020). Penggunaan Media Youtube Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2), 155